

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian konstruksi sosial upacara penumbalan boneka terbentuk melalui tahapan-tahapan di antaranya, internalisasi, eksternalisasi dan objektivasi.

1. Pelaksanaan upacara penumbalan boneka di desa Kandangan Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri merupakan sebuah acara bersih desa, di dalam acara bersih desa tersebut terdapat tradisi yang wajib dilakukan oleh masyarakat Kandangan yaitu berupa upacara penumbalan boneka tradisi yang dilakukan setiap satu tahun sekali pada bulan *Suro*. Tradisi upacara penumbalan boneka merupakan ritual upacara dengan melaksanakan berbagai acara. Upacara penumbalan boneka yang akan di tumbalkan yaitu sebuah boneka. Boneka yang dibuat mirip seperti bayi manusia hal ini, karena boneka tersebut diibaratkan pada bayi. Boneka yang terbuat dari bahan-bahan dapur tersebut kemudian dimasukkan ke dalam peti dan dimalamkan dibalai desa Kandangan. Pelaksanaan upacara penumbalan boneka yang menjadi kesakralannya yaitu pada penguburan boneka, dalam penguburannya boneka terlebih disembelih dahulu. Tujuan dari tradisi upacara penumbalan boneka merupakan bentuk wujud rasa syukur kepada sang pencipta dan untuk menguri-uri budaya.

2. Peter L. Berger dan Thomas Luckman melihat masyarakat memiliki konstruksi sebagai realitas sosial subjektif dan objektif dengan menjelaskan konsep mengenai kenyataan individu yang dari proses interaksi antara individu dengan masyarakat. Dalam realitas subjektif dan objektif, masyarakat yang menciptakan kebenaran dengan membuat konsep dengan tujuan mengkonstruksi seorang berperilaku sesuai dengan apa yang dilihat dan didengar. Sehingga dalam proses konstruksi sosial diperangkan dari individu sebagai pencipta, pemelihara dan pengubah masyarakat. Dalam teori konstruksi sosial lebih menekankan pada kenyataan dalam proses mulai dari eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi dalam dialektika antara masyarakat yang menciptakan individu atau individu yang menciptakan masyarakat. Kontruksi sosial masyarakat desa Kandungan dengan adanya upacara penumbalan boneka yaitu pada tahap eksternalisasi setiap masyarakat akan memiliki cara pandang yang berbeda dan ada yang memiliki kesamaan dalam memahami dan memaknai dari adanya tradisi upacara penumbalan boneka. Melalui pengetahuan dan pengalaman individu masyarakat akan mengalami interpretasi subjektif dimana masyarakat akan mengalami rasa penasaran dan ingin tahu mengenai tradisi upacara penumbalan boneka. Pada tahap objektivasi masyarakat sudah mulai berfikir dan melakukan pola-pola yang akan menjadi kebiasaan secara subjektif. Pada tahap internalisasi masyarakat akan menerima nilai-nilai yang menjadi kebiasaan karena masyarakat terus mengulang tradisi upacara penumbalan boneka tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas maka, peneliti memberi saran sebagai berikut :

1. Bagi masyarakat diharapkan turut andil dalam pelaksanaan kegiatan upacara penumbalan boneka.
2. Penulis mengharapkan para khalayak pembaca dapat meningkatkan kreativitas dan kekritisannya dalam membuat karya tulis ilmiah agar dunia akademik semakin maju dan terus berkembang.